

**DAMPAK PROGRAM KUMM (KELOMPOK USAHA MANDIRI  
MASYARAKAT) PKPU YOGYAKARTA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Naily Qiyadatul Ulya**

**Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia**

**Qialia24@gmail.com**

**Abstrak**

Sebagian besar usaha mikro masalah permodalan. Keberadaan NGO (*Non Government Organization*) di Indonesia kini berkembang sehingga mampu berperan cukup besar dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Saat ini telah banyak NGO yang membuat program pemberdayaan dalam perekonomian masyarakat salah satunya adalah lembaga PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat). Melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengelolaan KUMM oleh PKPU saat ini dan dampak adanya KUMM pada anggota dan usahanya. Sehingga dapat menjelaskan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan KUMM. Penelitian ini mengambil dua kelompok KUMM untuk dijadikan subyek karena kedua kelompok tersebut terdapat perbedaan pada jangka waktu dan hasil capaian. Namun dengan perbedaan dari kedua KUMM yang bernama KUMM WIDODO dan KUMM SALMA mengakui bahwa adanya pemberdayaan sangat memberikan manfaat sehingga dapat dikatakan sejahtera.

**Kata Kunci :** *Dampak, KUMM PKPU, Kesejahteraan, NGO*

## **PENDAHULUAN**

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama ini dinilai belum optimal dalam mengurangi angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari data statistik Garis Kemiskinan Menurut Provinsi (Rupiah/kapita/bulan) dalam Angka Tahun 2016, jumlah penduduk miskin di D.I Yogyakarta pada tahun 2015 untuk perkotaan mencapai 359 470 dan pedesaan mencapai 324 386 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang menjual banyak objek wisata. Beberapa usaha kecil mikro yang mengolah beberapa kerajinan tangan hingga oleh-oleh yang rata-rata pembuatannya masih dengan cara manual. Dalam mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha mikro perlu diberdayakan agar dapat menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Namun terdapat sebagian besar permasalahan yang dihadapi usaha mikro, seperti masalah permodalan atau *financial*.

Keberadaan NGO (*Non Government Organization*) atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) hadir di Indonesia semakin berkembang sehingga mampu berperan cukup besar dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peran NGO cukup besar misalnya, pada pelaksanaan program bantuan modal dan pembinaan pada pengusaha mikro yang kesulitan dalam *financial*.

Salah satu NGO yang melakukan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha dan pembinaan di Indonesia yang

saat ini sudah mempunyai kantor cabang di setiap provinsi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu PKPU *Human Initiative*. Penyusun tertarik meneliti pada PKPU karena ingin mengetahui dan mendiskripsikan pengelolaan program KUMM yang merupakan program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi.

## **KERANGKA TEORI**

Penelitian yang ditulis oleh Magdalena Silawati Samosir, Made Suyana Utama Dan A.A.I.N. Marhaeni (2016) yang berjudul "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM". Mendukung penelitian yang dilakukan oleh penyusun saat ini. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pengaruh pemberdayaan umkm terhadap kinerja umkm di kabupaten sikka-ntt adalah positif dan signifikan artinya semakin meningkatnya kualitas pemberdayaan umkm maka kesejahteraan juga meningkat demikian sebaliknya. Kinerja umkm berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku umkm artinya jika kinerja umkm meningkat maka kesejahteraan pelaku umk juga meningkat dan demikian sebaliknya.

## **Kesejahteraan dalam Perspektif Islam**

Menurut Chapra (2000) kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materiil di dunia untuk tujuan jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah kemenangan atau keberuntungan yang disebut dengan istilah *falah*.

Kesejahteraan sejati dalam pespektif Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, tetapi juga menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

Menurut Baidhawiy (2007, hal.115-128) Kesejahteraan akan menjadi tampak ketika beberapa parameter berikut terwujud;

1) *Al-baqa'* (Ketahanan dan keberlangsungan hidup) Ketahanan dan keberlangsungan hidup manusia di dunia ini bergantung pada kapabilitasnya untuk memanfaatkan semua yang tersedia di alam raya ini. Manusia yang dapat menggalinya untuk mendapatkan rezeki dari Allah, maka kehidupan manusia itu menjadi lebih baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Allah berfirman:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ

أَزْوَاجًا مِّمَّنْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْسِهِمْ

فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal”.(QS. Thaha: 131).

Sebaliknya mereka yang mencari harta kekayaan dengan jalan yang curang dan melewati batas-batas

aturan Allah, seperti dengan jalan riba, maka kekayaan yang diperolehnya tidak akan membuatnya kekal.

2) *Al-Gina* (Kerja dan kelayakan hidup)

Manusia yang berkecukupan secara material atau ekonomi akan dapat bertahan hidup di dunia. Dengan kata lain, *Gina* adalah bebas dari kemiskinan dan kemelaratan. Implikasi dari *al-gina* pada level mikro mencakup upaya mengurangi kemiskinan baik yang disebabkan oleh faktor-faktor natural (seperti cacat fisik, idiot), oleh faktor kultural (yakni budaya kemiskinan, seperti lemahnya etos kerja masyarakat), maupun oleh faktor struktural (seperti kebijakan pemerintah yang tidak memberikan kemungkinan bagi mereka yang kurang beruntung untuk dapat memberdayakan diri); dan mampu bekerja serta tidak menjadi benalu atau bagi kehidupan orang lain.

3) *Al-'izzah* (Kemuliaan dan harga diri)

*Al 'izzah* adalah memahami hakikat diri dan memuliakannya. Kesombongan adalah kebodohan manusia tentang hakikat kediriannya dan posisinya di dunia. Allah akan memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang di kehendaki-Nya, di antaranya adalah orang-orang yang beriman, bertakwa, mandiri, berakhlak mulia dalam berbicara dan bertindak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada KUMM binaan PKPU Yogyakarta. Metode pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* artinya ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pelaku usaha mikro yang tergabung dalam program KUMM PKPU, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah KUMM yang aktif di tahun 2016 yang berada di Gunung Kidul. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 10 anggota KUMM yang meliputi KUMM SALMA dan KUMM WIDODO yang dipamerkan dalam ajang gelar karya tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Sekilas Lembaga PKPU**

PKPU sebagai lembaga kemanusiaan nasional berusaha menjembatani baik para dermawan (donatur) maupun perusahaan-perusahaan terpercaya. PKPU berupaya menjadi lembaga profesional dengan memiliki berbagai program dan perhatian yang sangat besar terhadap masyarakat. PKPU Yogyakarta menetapkan strategi pendayagunaan ke dalam empat kelompok (*cluster*) yaitu: *Health and Environment Networking* (HEN), *Community and Education Networking* (CEN), *Disaster Risk Management* (DRM), dan *Social and Entrepreneurship Networking* (SEN). PKPU mengklasifikasikan penerima manfaat pada dua hal yaitu, *Quality of Live* (QoL) dan *Non Quality of Live* (Non QoL). *Quality of Live* (QoL) diartikan sebagai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kesejahteraan hidupnya sehingga tercipta kebahagiaan hidup yang terangkum dalam tiga aspek yaitu fisik, psikologis, dan sosial.

### **Pengelolaan Program KUMM**

Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) merupakan salah satu program PKPU yang membina sekelompok orang yang menyatukan diri dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masing-masing anggota dalam rangka kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber PKPU (Agus, 2017) menyatakan bahwa perencanaan awal dalam proses pengelolaan program KUMM sebenarnya sudah dilakukan sebelum PKPU *spin-off* dengan Inisiatif Zakat Indonesia. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan induk yayasan PKPU yang berperan sebagai LAZ. Sebelum adanya Inisiatif Zakat Indonesia IZI, PKPU dulu juga berperan sebagai LAZ.

Sehingga sumber dananya dari ZIS, CSR, donatur retail (dana program). Namun sejak adanya IZI, lebih tepatnya sejak 2016 hingga saat ini sumber dana PKPU tidak lagi dari ZIS melainkan dari CSR, dana kemanusiaan dan donatur retail (dana program) . Adapun pengelolaan program KUMM ini melalui beberapa tahapan.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan sebuah program. Dari hasil wawancara dengan ketua bidang pendayagunaan (Agus, 2017) menuturkan bahwa untuk melaksanakan dan mencapai hasil tujuan program KUMM tentu perlu mengatur strategi yang

matang. Adapun strategi tersebut terdapat beberapa tahapan, diantaranya melakukan *assessment* dan *survey*.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian KUMM dari tim PKPU diawali dengan membuat kelompok minimal 10 orang dan rata-rata 10-20 orang perkelompoknya, tetapi ada juga yang sampai 30 orang. Dalam pengorganisasian tentu diterapkan kriteria anggota, salah satunya yaitu mengharuskan warga asal. Misalnya dari dusun A anggotanya juga harus dari dusun A tidak boleh dari warga luar.

c. Pelaksanaan

PKPU melakukan kerjasama dengan mitra dan menyesuaikan jenis usahanya terlebih dahulu. Seperti halnya *menlinkan* dengan Disperindag, Dinas pertanian, Dinas peternakan, PPL tingkat kecamatan, stakeholder yang ada disana baik dari pemerintah, swasta maupun pengusaha yang *expert* di bidangnya. Adapun pendampingan rutin tersebut dilakukan oleh fasilitator kelompok yang telah *expert* dibidangnya. Selain pendampingan dan pembinaan PKPU juga memberikan beberapa pelatihan kepada setiap kelompok diantaranya, pelatihan advokasi, administrasi keuangan, teknik budi daya peternakan, membuat makanan olahan (Agus, 2017).

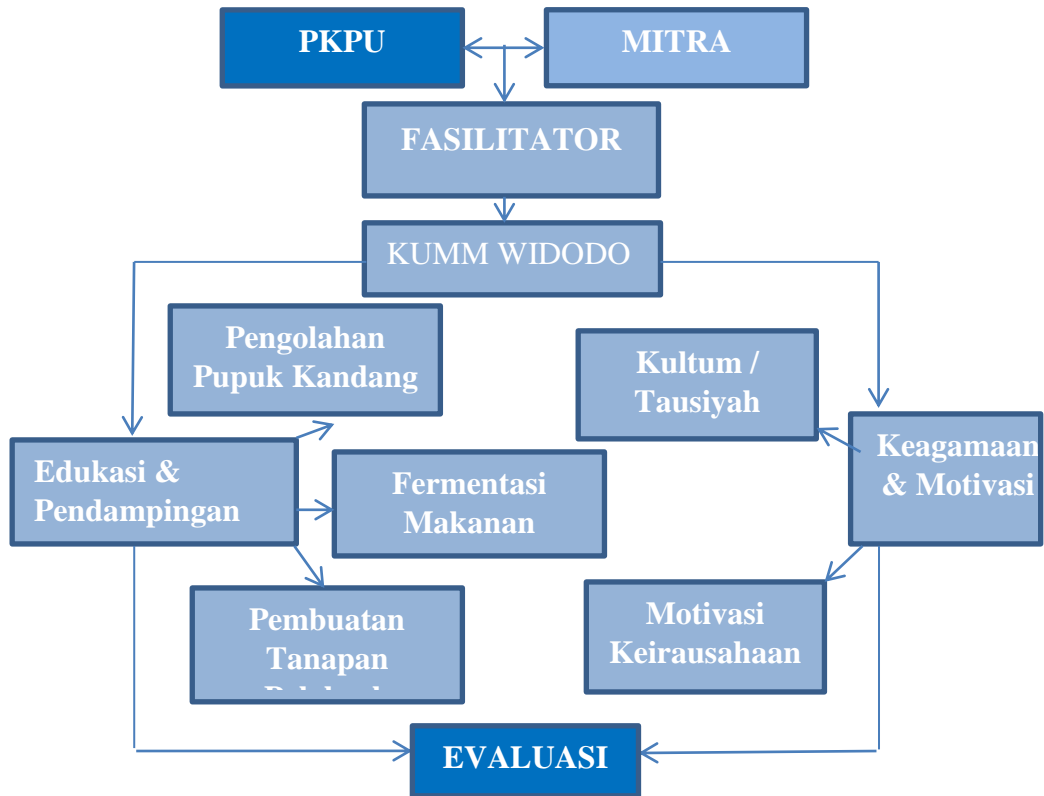
d. Pengawasan

PKPU melakukan pengawasan kepada kelompok dalam program KUMM ini agar tidak terjadi kesalahan dan keluar dari aturan sebagaimana semestinya, pengawasan dari tim PKPU dilakukan 3-4 kali dalam seminggu, dan pendampingan dilakukan dengan target selama 1-3 tahun. Pengawasan dilakukan tergantung dengan jenis usaha, anggaran serta melihat kondisi dan potensi yang ada di lokasi kelompok.

a. KUMM  $\geq$  1 Tahun

Ketua KUMM WIDODO (Selamet, 2017) menyatakan bahwa pada awalnya peternakan ini memang inisiatif dari PKPU, dan kucuran dana modal yang diberikan PKPU di awal merupakan salah satu strategi pelaksanaan program dari PKPU, kemudian untuk pengembangan selanjutnya dilakukan oleh anggota kelompok sendiri. Sehingga dari sini pihak kelompok mulai membuat struktur kepengurusan dan menyusun sistem pengelolaan kelompok yang masih sederhana. Perencanaan yang disusun oleh KUMM WIDODO ini tidak jauh dari perencanaan tim pendamping yakni PKPU karena memang KUMM ini dilaksanakan berdasarkan hasil *survey* PKPU dan diproduksi sebagaimana tujuan dari program KUMM sebelumnya.

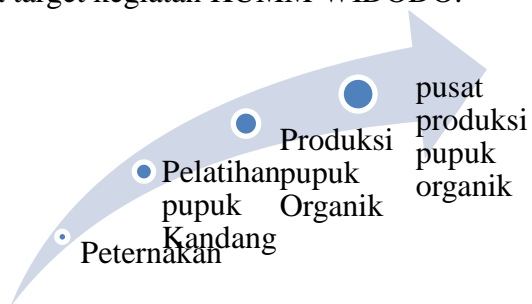
Adapun berikut ini disertakan skema kegiatan KUMM WIDODO.



**Gambar : Skema Kegiatan KUMM WIDODO**

Ketua KUMM WIDODO (Selamet, 2017) menuturkan bahwa dalam melakukan pendampingan anggota KUMM PKPU berkerja sama dengan pihak-pihak luar yang lebih *expert*, salah satunya yakni pengolahan pupuk kandang dan pembuatan makanan ternak, PKPU memberikan pelatihan dengan mendatangkan ahlinya dari UGM. PKPU yang dari awalnya berperan sebagai LAZ tentu tidak jauh-jauh dari kegiatan keagamaan pula, pada pertemuan saat-saat pelatihan tim PKPU juga selalu memberikan pembinaan dan motivasi spiritual semacam kultum dan tausiyah.

Berikut disertakan skema target kegiatan KUMM WIDODO.



**Gambar 4.4 Skema Target Program KUMM WIDODO.**

b. KUMM  $\leq$  1 Tahun

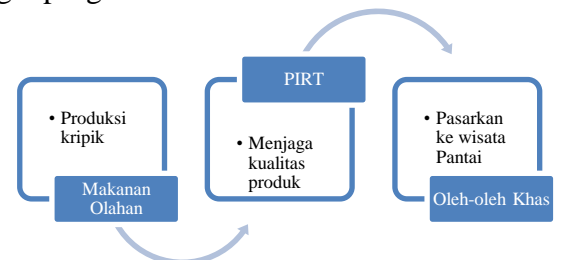
KUMM kurang dari satu tahun ini kebalikan dari sebelumnya yang mana dapat diartikan KUMM yang sudah produktif dan diberikan pendampingan dalam waktu kurang dari satu tahun. Dari pengklasifikasian kelompok yang tergolong dalam KUMM kurang dari satu tahun adalah KUMM SALMA yang baru produktif selama enam bulan dalam bidang makanan olahan.

Ketua KUMM SALMA (Endang, 2017) menyatakan bahwa awal kelompok ini dibentuk dengan beberapa orang yang tergabung dalam kegiatan pengajian SALIMAH, untuk itu nama kelompok ini di namakan SALMA. Di tahun 2016 ada pogram dari desa dengan kegiatan pelatihan pembuatan makanan olahan. Dari kegiatan pelatihan tersebut akhirnya sebagian dari anggota kelompok pengajian SALIMAH membentuk kelompok sendiri untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan nama kelompok SALMA yang berada di Dayakan II Rt 01 Rw 02 Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul.

Pada awal pelaksanaan kegiatan program, PKPU memberikan dana modal sebesar 10 juta untuk dibelikan alat untuk produksi. Kemudian dari anggota kelompok membuat kesepakatan mengumpulkan modal sebesar @10.000 / anggota untuk membeli bahan produksi seperti tepung, telur dan lain-lain. Kegiatan produksi dilakukan dalam seminggu 3 kali dengan 3 macam produk sekaligus yaitu

kripik daun bayam, kripik daun singkong dan kripik pisang. Mengenai proses pemasarannya, sementara para anggota menyetorkan produknya dengan sistem setor ke toko-toko dan menerima pesanan dari masyarakat sekitar (Endang, 2017).

Berikut disertai skema target program KUMM SALMA



**Gambar : Skema Target KUMM SALMA**

**Dampak Program KUMM PKPU Yogyakarta**

a. KUMM  $\geq$  1 Tahun

Untuk melihat dampak program terhadap kesejahteraan para anggota KUMM Widodo sebagaimana menurut Djazuli (2003) bahwa ruang lingkup kesejahteraan terdiri atas tiga hal, yakni kesejahteraan individual, kesejahteraan keluarga, dan kesejahteraan masyarakat.

Ruang lingkup kesejahteraan yang pertama yakni kesejahteraan individual, yang mana dalam kesejahteraan individual ini mempunyai beberapa parameter, sebagaimana menurut Baidhawiy (2007), diantaranya *Al baqa'*, *Al ghina*, *Al 'Izza*.

program KUMM ini mampu meningkatkan kualitas perekonomian anggotanya, yang mana dari setiap pernyataan

narasumber menyebutkan bahwa usaha mereka yang awalnya terkendala pada masalah modal sehingga proses produksi terkendala, akan tetapi sekarang usaha mereka semakin berkembang atas pinjaman dana modal KUMM tersebut. Disisi lain KUMM juga sangat membantu dalam memecahkan masalah sosial ekonomi misalnya ketika ada kebutuhan yang tidak terduga seperti ada tetangga yang sakit, maka dengan adanya dana KUMM tersebut para anggota dapat terbantu untuk mengatasinya.

Dari segi penghasilan para anggota memang tidak sebutkan secara jelas, namun dari semua pernyataan narasumber mengatakan bahwa penghasilan sebelumnya yang didapatkan dari panen tidak menentu, namun dapat di estimasikan seperti pada pernyataan Selamat (2017) sebelumnya hanya saja perbedaan penghasilan dilihat dari berapa luas ladang atau kebunnya. Tidak disebutkan pula berapa rata-rata penghasilan setelah tergabung pada program KUMM namun dengan pasti mereka menyatakan bahwa KUMM sangat besar manfaatnya pada perekonomian dan perkembangan usaha anggota.

Selanjutnya pada ruang lingkup kesejahteraan yang kedua yakni kesejahteraan keluarga. Telah dijelaskan bahwa dengan adanya KUMM menjadikan kualitas hidup dan perekonomian anggota lebih baik dan meningkat, seperti halnya pernyataan dari Selamat (2017) ia dapat terbantu dalam biaya pendidikan putri-putrinya.

Disini jelas terlihat bahwa dengan program KUMM ini mampu mensejahterakan keluarga anggota

Kemudian yang terakhir adalah kesejahteraan kelompok, yang mana kesejahteraan kelompok merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat secara luas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua KUMM WIDODO Selamat (2017) bahwa pada dasarnya semua anggota adalah seorang muslim, maka manfaatnya untuk kelompok sendiri sangat terasa ketika Idul Adha. Sebelum adanya kelompok ini, ketika Idul Adha di kampung Singkil biasanya hanya ada 2-3 kambing Qurban, akan tetapi setelah adanya program KUMM Idul Adha saat ini hewan Qurban semakin banyak dan bisa mencapai 9-12 kambing.

Kemudian manfaat lainnya adalah KUMM ini mampu memberikan kemudahan pada seluruh anggotanya untuk memberikan pinjaman uang berapapun yang dibutuhkan dengan proses yang sangat mudah tanpa ada jaminan dan tambahan (bunga). Terlebih lagi ada yang usahanya sudah berkembang sehingga mampu membuka peluang pekerjaan, memang tidak semua bisa merekrut pekerja luar, tetapi ada beberapa yang memberikan peluang pekerjaan seperti pada anggota yang mempunyai usaha mebel, tembaga, produksi kue. Meskipun belum banyak yang direkrut setidaknya masih bisa membuat peluang pekerjaan.



Tidak hanya samapai tercapainya kesejahteraan perekonomian dan kualitas kehidupan dunia, namun menurut Chapra (2000) kesejahteraan dalam syariah Islam juga menuntut spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Hal ini dapat terlihat dari realita kesadaran anggota dalam memberikan infak saat mengembalikan pinjaman modal dan telah disebutkan pada ruang lingkup kesejahteraan kelompok bahwa dari KUMM mampu membuat anggotanya mempunyai motivasi tersendiri untuk berQurban pada saat idul adha.

Ekonomi Islam telah mengatur semua hal dalam kehidupan ini dalam bermuamalah. KUMM merupakan program pemberdayaan ekonomi dari lembaga PKPU yang mengarah pada usaha mikro, yang mana kegiatan program tersebut tentu perlu memperhatikan pula nilai-nilai Islam yang akan dijadikan acuan dalam proses produksi nantinya seperti penetapan harga produk, kejujuran dalam berdagang dll.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan anggota Marjono (2017) mengenai persaingan produksi, dari para anggota kelompok menganggap tidak punya saingan meskipun semua anggota kelompok mempunyai ternak dan kandang masing-masing. Jadi tidak ada istilah persaingan di KUMM WIDODO dan bagus tidaknya ternak tergantung masing-masing anggota bagaimana mengelolanya. Misalkan kambing sudah

berkembang biak menjadi banyak itu juga sudah hak anggota masing-masing yang mengelolanya. Bahkan jika ada salah satu anggota yang resah karena kambingnya terkena penyakit, maka semua anggota kelompok akan kumpul untuk *sharing* dan membuat solusi bersama.

Kemudian dalam penetapan harga produksi sesuai dalam Islam yang mana cenderung mengikuti harga pasaran pada umumnya yang pasti tidak melebihi-lebihkan. Selain itu dalam penerapan nilai-nilai islam, dari PKPU sendiri sering memberikan kultum dan tausiyah. Kebetulan di KUMM ini programnya pada bidang peternakan, dari para anggota sering di edukasi mengenai wajib zakat terkhusus pada zakat ternak dan semua anggota di KUMM WIDODO ini menekuni usahanya dengan jujur dan amanah. Semua anggota menekuni usaha ternak dengan alami dan ketika menjualnya ternaknya menggunakan akad yang jelas sesuai ketentuan dalam ajaran Islam. Misalkan tidak menjual kambing yang masih dalam kandungan. Kemudian ada sebagian dari salah satu anggota (Ngatono, 2017) menyampaikan bahwa dengan adanya usaha sampingan sebagai produsen kue, ia menekuni ternak dengan akad bagi hasil sama orang lain (menggaduhkan). Proses bagi hasilnya adalah jika kambingnya berkembang biak misalkan kambing beranak 2 ekor maka nanti 1 milik pak Ngatono dan yang 1 milik yang merawatnya.

b. KUMM ≤ 1 Tahun

Meninjau kesejahteraan dari segi ekonomi Islam, jika kesejahteraan dari segi materi belum tercapai secara optimal setidaknya dari segi modal dan *skill* telah dirasakan manfaatnya. Namun dari segi kesejahteraan spiritual pada KUMM SALMA ini dapat dikatakan sejahtera karena dari anggota memang sebelumnya berawal dari kelompok pengajian. Hal ini terlihat jelas ketika dari ketua KUMM SALMA (Endang, 2017) menyatakan bahwa kegiatan produksi dilakukan dengan proses yang sangat dijamin halal dan aman untuk dikonsumsi. Bahan produksi di ambil dari ladang milik para anggota sendiri sehingga benar-benar dapat di pastikan semua bahannya alami dan halal.

Dalam penetapan harga kripik pun mengikuti harga pasaran pada umumnya dan melihat estimasi dari total jumlah pengeluaran pembelian bahan dan proses produksi. Dari sini dapat dilihat berapa besar motivasi anggota dalam mengikuti program ini, meskipun belum banyak hasil dari produksi pada KUMM SALMA ini akan tetapi dari anggota tetap optimis dan ikhlas menekuninya karena mereka menganggap lebih baik memanfaatkan waktu luang untuk lebih terampil dan berkarya untuk lebih positif, dari pada dirumah tidak ada pekerjaan (Endang, 2017).

Kemudian dengan adanya KUMM SALMA ini para anggota berharap dapat menembus pangsa wisatawan dan menjadikan produknya sebagai oleh-oleh khas karena kebetulan di dusun Dayakan merupakan daerah

yang dekat dengan tempat-tempat wisata khususnya pantai dan sebagai jalur wisata. Untuk itu para anggota tetap optimis dan semangat hingga bisa mendapat PIRT dan label halal dari MUI (Suyanti, 2017).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para anggota kelompok KUMM WIDODO dan KUMM SALMA penyusun menemukan perbedaan dari keduanya, faktor yang membuat perbedaan pada pencapaian hasil dari keduanya adalah jangka waktu. Dari pernyataan-pernyataan sebelumnya telah terlihat jelas bahwa program kelompok usaha mandiri masyarakat sangat berdampak positif pada anggota KUMM WIDODO, dimana dari semua anggota mampu mengelola kelompok sehingga dari setiap anggota berhasil mengembangkan usahanya serta memperbaiki kualitas perekonomiannya yang berawal dari golongan 8 asnaf.

Berbeda dengan KUMM WIDODO yang sudah aktif lebih dari satu tahun, KUMM SALMA ini dibentuk baru enam bulan terakhir. Jadi wajar saja hasil produksi masih jauh berbeda dengan KUMM WIDODO. Dari penjelasan (Agus, 2017) sebelumnya menyebutkan bahwa pendampingan hingga berhasil ditarget minimal satu tahun, KUMM SALMA dapat dikatakan sudah sejahtera karena belum ada satu tahun sudah dapat balik modal. Meskipun dari hasil produksi belum dibagikan dan berpengaruh pada perekonomiannya, namun dari anggota KUMM SALMA mengakui bahwa banyak manfaat

dengan adanya program KUMM dari Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta. Adapun perbedaan pertumbuhan KUMM WIDODO dan KUMM SALMA disajikan pada tabel dibawah ini

**Tabel Perbedaan  
Pertumbuhan Kegiatan KUMM  
WIDODO**

No	KUMM WIDODO	KUMM SALMA
1	Berjalan $\geq$ 1 Tahun	Berjalan $\leq$ 1 Tahun
2	Mempunyai 35 Anggota	Mempunyai 10 Anggota
3	1 ekor bibit kambing berkembang menjadi 3-6 ekor	Keuntungan bersih baru Rp 360.000 sehingga belum bisa dibagikan
4	Dana yang digulirkan dapat dijadikan pinjaman modal usaha anggota	Setiap anggota membuat kesepakatan iuran @10.000 untuk awal produksi

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Anggota KUMM

### KESIMPULAN

1. Pengelolaan KUMM oleh lembaga PKPU pada tahun 2016 sesuai dengan fungsi pengelolaan pertama dari segi perencanaan, tahap awal sebelum membentuk kelompok KUMM PKPU dari tim melakukan *assignment* dan *survey* kondisi pada SDM dan wilayahnya. Kedua dari segi pengorganisasian, PKPU membentuk sebuah kelompok

dari anggota yang telah ditentukan dengan melihat hasil *assignment* dan *survey* sebelumnya. Ketiga dari segi pelaksanaannya, sesuai dengan tujuan program KUMM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat PKPU memberikan pendampingan, pembinaan dan pelatihan kepada para anggota KUMM dengan bermitra bersama *trainer* yang expert sesuai bidangnya. Kemudian yang terakhir dari segi pengawasan, pengawasan dari tim PKPU dilakukan 3-4 kali dalam seminggu.

Pengelolaan KUMM oleh kelompok diklasifikasikan berdasarkan rentang waktu yakni pendampingan KUMM dalam waktu  $\geq$  1 tahun yaitu KUMM WIDODO dan pendampingan KUMM  $\leq$  1 yaitu KUMM SALMA. Pengelolaan KUMM dari kedua kelompok tersebut sama-sama menerapkan organisasi yang sederhana, namun terdapat perbedaan dari keduanya yaitu pada sistem dan peraturan yang diterapkan pada setiap masing-masing kelompok. Dari KUMM WIDODO menerapkan sistem pengguliran dana kelompok untuk dijadikan sebagai dana pinjaman modal usaha untuk anggotanya tanpa adanya jaminan. Sedangkan dari KUMM SALMA yang masih baru ini belum mempunyai sistem pengelolaan yang matang, namun saat ini KUMM SALMA lebih terfokus pada strategi pemasaran dan mengunggulkan kualitas produk.

2. Dampak program KUMM sangat dirasakan oleh KUMM WIDODO, dengan berkat pinjaman modal dana yang digulirkan oleh kelompok semua anggota dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomiannya, bahkan ketika Idul Adha sudah banyak anggota yang berqurban. Kemudian dampak yang dirasakan oleh KUMM SALMA berbeda dengan KUMM WIDODO karena KUMM SALMA masih dikatakan baru, namun dari segi modal dan *skill* telah dirasakan manfaatnya. Dari program memang belum terlihat dampaknya secara materi namun setidaknya anggota KUMM SALMA sangat merasakan manfaat dari adanya pelatihan dan pendampingan dari PKPU seperti pembuatan kripik dan teknik pemasaran serta mengolah hasil pertaniannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.* (2016, oktober 24). Dipetik oktober 31, 2016, dari Badan Pusat Statistik: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Agung, U. M. (2012). Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Bumh Terhadap Kesejahteraan Umkm: Pendekatan Corporate Responsibility (Sr). *Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* Lampung: Jurusan Administrasi Bisnis Fisip Universitas Lampung.
- Al-Asqalani, I. H. (1991). *Bulughul Maram min Adilatil Ahkam.* Dalam A.Hassan, *Bulughul Maram min Adilatil Ahkam li Ibni Hajar Al-Asqolani.* Bangil Jawa Timur: Diponegoro.
- Amalia, E. (2009). *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arifien, A. Henriques & Benny K. (2007). *Sistem Pengolahan Informasi Keuangan Organisasi Nirlaba.* Yogyakarta: SATUNAMA.
- Arikunta, S. (1988). *pengelolaan kelas dan siswa.* Jakarta: CV. Rajawali.
- Baidhawiy, Z. (2007). *Rekonstruksi Keadilan:Etika Sosial-Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal.* Surabaya: STAIN Salatiga Press.
- Barnabas, D. L. (2008). *Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Mablub.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baswir, R. (2000). Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Seminar sehari mengenang Wafatnya Bung Hatta,* (hal. 6). Surakarta.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Daryanto. (1997). *kamus indonesia lengkap.* Surabaya: Apollo.
- Dipta, I. W. (2008). Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Kerjasama Kemitraan Pola Csr. *Infokop, 16,* 62-75.
- Djazuli, A. (2003). *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan*

- Umat dalam Rambu-Rambu Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Endang. (2017, Februari 22). Personal interview.
- F.Jalal, K. (1999). *Study of NGO. regional overview report*. Manila: ADB.
- Ganewati, W. (1997). *Liberalisasi perdagangan dan investasi APEC 2020: Peluang dan kendala usaha kecil dan menengah*. Jakarta: Analisis CSIS.
- Hafsah, M. J. (2004). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm). Infokop*.
- Hasan Alwi, d. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Balai Pustaka.
- Hendargo, U. Y. (1992). *Zakat dan Pajak*. Jakarta: Bina Rena Parleara.
- Isgiyanto, A. ( 2009). *Teknik pengambilan sampel*. Yogyakarta: Mitra cendikia.
- Ismail. (2015). *Optimalisasi Pelaksanaan Program. Jurnal Ketahanan Nasional, 21*, 145-155.
- Jones, C. O. (1984). *Pengantar Kebijakan Publik ( Public Policy )*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jusmaliani, Masyhuri,dkk. (2008).*Bisnis Berbasis Syari'ah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karsidi, R. (2007). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro. Jurnal P Enyuluhan, 3* (2).
- Lestari, J. S. (2006). *Kajian Usaha Mikro Indonesia. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*.
- Magdalena Silawati Samosir, D. (2016). *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sikka-Ntt. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 1359-1384*.
- Mapisangka, A. (2009). *Implementasi Csr Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. JEP, 01*.
- Marjono. (2017, 21 Februari 21). Personal interview.
- Marni. (2017, 21 Februari 21). Personal interview.
- Martoyo, S. (1998). *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Marwoto. (2017, 21 Februari 21). Personal interview.
- Maslyukivska, O. (1999). *Role of non-governmental organizations in development cooperation. UNDP/Yale Collaborative Programme, 7*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Ngatono. (2017, 21 Februari 21). Personal interview.
- Nugroho, T. S. (1987). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Partomo, T., & Soejodono, A. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia.
- Rabini. (2017, Februari 22). Personal interview.
- Rizky, A. (2008). *Strategi Jitu Investasi di UMK:Optimalisasi*

- Kontribusi UMK dalam Makroekonomi Indonesia. *Makalah launching & Seminar BMT Permodalan* (hal. 50). Jakarta: PT.BMT Permodalan.
- Rusdianto, U. (2014). *Cyber CSR A Guide to CSR communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sartinah. (2017, Februari 22). Personal interview.
- Selamet. (2017, 21 Februari 21). Personal interview.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Somantri, A. d. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- S.P. Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Goup.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan.
- Suratmi. (2017, Februari 22). Personal interview.
- Sutrisno hadi, (1989). *Metedeologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Suyanti. (2017, Februari 22). Personal interview.
- Syafri, S. (1996). *manajemen kontemporer* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Thobias, E., J.J.Rogahang, & Tungka. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan. *Acta Diurna*.
- Triyono, Agus. (2017, Februari 17). Personal interview.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika .